

BAB III

PELUANG INVESTASI ASING DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Dalam bab III ini penulis akan membahas mengenai sejarah investasi dan peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Kabupaten Banjarnegara. Selain itu dalam bab ini akan membahas ancaman yang akan dihadapi dalam meningkatkan investasi asing, kekuatan pendukung investasi apa saja yang dimiliki serta hambatan apa saja yang ada dalam investasi asing.

A. Sejarah Investasi

Penanaman modal atau investasi adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha disuatu wilayah atau negara. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk usaha diwilayah negara republik indonesia yang dilakukan dilakukan oleh penanam modal asing. Penanam modal bisa perseorangan atau badan usaha.

B. Peluang Investasi

Pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara berusaha mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan investasi. Untuk meningkatkan investasi tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara memaksimalkan peluang yang dimiliki. Adapun peluang – peluang yang dimiliki oleh Kabupaten Banjarnegara, yaitu:

1. Peluang Investasi Kawasan Peruntukan Hutan dan Perkebunan Produksi

Wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki peluang investasi di kawasan peruntukan hutan dan perkebunan dengan macam – macam jenis komoditas, antara lain:

a. Teh

Manfaat dan kebutuhan akan teh di masyarakat memunculkan peluang usaha perkebunan teh yang banyak dicari oleh industri pengolahan teh. Saat ini, luas lahan perkebunan teh di Kabupaten Banjarnegara 1.824,08 Ha. Jumlah petani 6.453 KK yang tersebar di 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu: Kecamatan Karangobar, Wanayasa, Kalibening, Pejawaran, dan Pagentan. Jumlah produksi pucuk teh segar pada tahun 2015 sebesar 19.96,65 Ton. Saat ini, ada 4 industri teh di Banjarnegara dan sekitarnya (Pekalongan dan Wonosobo) yang saling berebut untuk mendapatkan bahan baku pucuk teh segar dari wilayah Kabupaten Banjarnegara. Pabrik pengolahan teh tersebut tidak mampu memproduksi sesuai dengan kapasitas pabrik, karena kurangnya bahan baku. Untuk itu, Kabupaten Banjarnegara terus melakukan pengembangan budidaya teh karena kebutuhan akan pucuk daun teh yang besar guna memanfaatkan peluang yang ada.

b. Kelapa (Kelapa Butir dan Nira)

Pohon kelapa mempunyai berbagai manfaat. Kelapa yang dihasilkan dapat dijual dalam bentuk kelapa butir, diolah untuk minyak kalapa murni (VCO) baik untuk industri kosmetik maupun farmasi. Selain itu nira kelapa

juga diolah menjadi gula merah untuk berbagai kebutuhan industri dan rumah tangga yang sangat besar. Serat serabut kelapa dapat diolah menjadi furniture, jok mobil, maupun kerajinan. Kebutuhan akan pohon kelapa merupakan peluang tersendiri untuk dimanfaatkan.

Kabupaten Banjarnegara memiliki luas lahan perkebunan kelapa 11.941,27 Ha dengan jumlah petani 43.409 KK yang tersebar di 14 kecamatan. Pada tahun 2015 Kabupaten Banjarnegara mampu memproduksi 8.995,09 Ton kelapa kering (kopra) atau setara dengan 89.950.090 butir kelapa. Dengan melihat keadaan lapangan di Banjarnegara sehingga peluang usaha yang dapat diperoleh adalah dibutuhkannya berbagai industri, seperti:

- Industri minyak goreng kelapa dan minyak kelapa murni – Virgin Coconut Oil (VCO)
- Industri pengolahan serabut kayu
- Industri pengolahan cocodust (limbah serabut kelapa) menjadi media tanam (potting mix)
- Industri gula kelapa dengan memanfaatkan nira

c. Albasia

Produksi albasia Kabupaten Banjarnegara dikenal bermutu baik. Dalam jangka waktu 5 tahun, produksi albasia sudah dapat dipanen sekitar 30.546, 1 Ha tersebar di 19 Kecamatan yang menghasilkan rata – rata

12.218.39 batang (kepadatan rata – rata 400 pohon per satu hektare) pertahun. Luas lahan yang tersedia 19.00 Ha, yang tersebar di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Albasia merupakan bahan baku industri pengelolaan kayu dengan produksi rata-rata 30.000m³ tiap bulan. Hasil pengolahan kayu Albasia antara lain: Pulp Kertas, Papan Partikel (particle board), Papan Serat (Piper Board), Kayu Olahan dan Kayu Energi (Bahan Bakar). Peluang investasi yang dapat diperoleh dari albasia adalah dengan adanya industri pengolahan kayu.

2. Peluang Investasi Kawasan Peruntukan Pertanian

Pembangunan pada sektor pertanian diarahkan pada upaya peningkatan mutu, produksi dan pemasaran hasil pertanian serta mengembangkan usaha tani terpadu guna memantapkan swasembada pangan, memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, meningkatkan komoditi-komoditi ekspor, komoditi bahan-bahan industri dalam negeri, meningkatkan taraf hidup petani, mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan kesempatan kerja serta mendorong peran serta swasta untuk mengembangkan potensi pertanian. Kabupaten Banjarnegara memiliki peluang investasi di kawasan peruntukan pertanian dengan macam – macam jenis komoditas, antara lain:

Tabel 3. 1 Data Peluang Investasi Kawasan Peruntukan Pertanian Kabupaten Banjarnegara

No	Jenis komoditas	Lokasi	Jumlah Produksi	Analisa Pasar
1	Salak	18 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara (kecuali kecamatan Rakit dan Kecamatan Batur)	193.662,1 ton/tahun	Industri pengalengan salak
2	Kentang	Kecamatan Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening	133.417,5 ton/tahun	Industri pengolahan kentang
3	Jagung	20 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara. Produksi tertinggi di kecamatan	92.859,92 ton / tahun	Industri pengolahan jagung

		Purwonegoro, Pagentan, Pejawaran dan Wanayasa.		
4	Ubi kayu	19 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara (kecuali kecamatan Batur)	243.296,75 ton / tahun	Industri pengolahan ubi kayu
5	Durian	13 Kecamatan Se-Kabupaten Banjarnegara (Kec. Susukan, Pwj. Klampok, Mandiraja, Purwonegoro, Bawang, Banjarnegara, Sigaluh, Madukara, Banjarmangu,	15.860 kwt / tahun	Budidaya durian

		Wanadadi, Punggelan, Pagentan dan Pandamarum)		
--	--	--	--	--

Sumber: Profil dan Potensi Investasi Kabupaten Banjarnegara

3. Peluang Investasi Kawasan Peruntukan Perikanan

Kabupaten Banjarnegara sudah sejak lama dikenal sebagai salah satu sentra perikanan air tawar. Dari Sub sektor perikanan telah mampu menghasilkan produk perikanan yang cukup berkualitas baik benih ikan ataupun ikan konsumsi. Dengan pengairan yang lancar ditambah dengan adanya Bendungan Panglima Besar Sudirman, perkembangan usaha perikanan semakin maju pesat. Meski tidak mengandalkan debit air bendungan tersebut, tapi juga adanya peresapan (sumber air) yang mengalir terus sehingga musim kemarau tidak berpengaruh sekali dalam pembudidayaan usaha perikanan air tawar. Kabupaten Banjarnegara memiliki peluang investasi di kawasan peruntukan perikanan dengan macam – macam jenis komoditas unggulan, antara lain: ikan gurami, ikan lele, ikan patin dan ikan nila.

Pada tahun 2014, Kabupaten Banjarnegara mempunyai luas budidaya ikan sebanyak 425,08 Ha dengan jumlah produksi sebesar 13.977.660 ton. Dari jumlah produksi ikan tersebut dibutuhkan pakan ikan berupa pelet yang cukup besar, namun belum ada pabrik pakan ikan yang mampu mencukupi kebutuhan tersebut. Pada tahun 2015 tercatat kebutuhan bahan pakan ikan

(pelet) di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 11.855,53 ton. Padahal Kabupaten Banjarnegara baru bisa memproduksi pelet secara mandiri sebanyak 36 ton. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pakan ikan, Kabupaten Banjarnegara mengharapkan adanya kerjasama pembuata pabrik pakan ikan sehingga masih ada peluang investasi untuk membuat pakan ikan sebanyak 11.783,53 ton.

4. Peluang Investasi Kawasan Peruntukan Pertambangan

Dalam rangka meningkatkan kegiatan investasi di Kabupaten Banjarnegara salah satu potensi yang akan dikembangkan adalah sektor pertambangan dan galian C yang lokasinya menyebar di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Melihat potensi yang ada, pertambangan yang sudah tergali/dieksplotasi pada saat ini khususnya di Banjarnegara adalah Feldspar, batu lempeng, andesit, granit, talk, dan masih banyak beberapa bahan galian yang belum tergali/dieksplotasi. Mineral/bahan galian yang sudah digali/dieksplotasi sebagian besar belum/tidak melalui proses pengolahan terlebih dahulu, bahan tambang yang dijual masih dalam bentuk raw material/bahan baku. Oleh sebab itu investasi pendirian pabrik pengolahan hasil tambang masih terbuka lebar di Banjarnegara.

Potensi mineral logam belum tergali, untuk izin usaha pertambangan mineral logam harus melalui prosedur lelang, sudah ada peraturan dan perundang-undangan yang mengatur hal tersebut. Banjarnegara sudah memiliki PERDA yang mengatur usaha sektor pertambangan umum, yaitu

PERDA Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pertambangan Mineral di Kabupaten Banjarnegara, dimana PERDA tersebut sudah mengacu kepada Peraturan dan perundangan dari pemerintah pusat yang mengatur sektor pertambangan umum.

Sudah ada beberapa investor lokal yang masuk dan berinvestasi di Banjarnegara, diantaranya PT. Banjar Mineral Resources, PT. Astri Tata Resources, PT. Tata Mining Resources, yaitu melakukan penyelidikan bahan tambang untuk mengetahui depositnya sampai dengan studi kelayakan dan eksploitasi. Hal ini bisa memberikan motivasi kepada investor lain untuk berinvestasi di Banjarnegara. Jenis pertambangan yang ada di Kabupaten Banjarnegara adalah :

Tabel 3. 2 Data potensi pertambangan Kabupaten Banjarnegara

No	Bahan galian	Lokasi	Cadangan	Kegunaan	Keterangan
1	Marmer	Kecamatan Banjarnegara, Bawang dan Purwanegara	Jumlah deposit 18.676.000 m3 dan berat terkanya 48.557.60	Ornamen bahan bangunan	Peluang kerjasama yang diharapkan Pemerintah Kabupaten adalah Pembuatan pabrik pengolahan batu marmer.

			0 ton		
2	Feldspar	Kecamatan Banjarnegara, Bawang dan Purwanegara	Jumlah deposit 55.943.84 m ³ dan berat terkanya 145.454.00 ton	Industri mika, keramik dan semen	Peluang kerjasama yang diharapkan Pemerintah Kabupaten adalah pendirian pabrik mika, keramik dan semen
3	Trass	Kecamatan Karangobar, Sigaluh, Wanayasa, Punggelan, Pagentan, dan Pejawaran	perkiraan volume 14,09 juta m ³	Bahan baku campuran semen	Peluang kerjasama yang diharapkan Pemerintah Kabupaten adalah pendirian pabrik semen
4	Batu Lempeng	Kecamatan Pagentan, Batur, Pejawaran, Karangobar,	62.022.33 2 m ³	Ornamen dinding dan trotoar	Peluang kerjasama yang diharapkan Pemerintah Kabupaten berupa pendirian pabrik pengolah batu lempeng

		dan Wanayasa			
5	Batu granit	Kecamatan Bawang, Banjarmangu , Karangkobar, Pagentan dan Wanayasa	Deposit b atu granit sebesar 287.148.0 00 m3 dan berat terka sebesar 1.303.865. 951 ton	Pembuata n lantai dan dinding gedung – gedung	Peluang kerjasama yang diharapkan Pemerintah Kabupaten berupa pendirian pabrik pengolah batu granit

Sumber: Profil dan Potensi Investasi Kabupaten Banjarnegara

5. Peluang Investasi Kawasan Peruntukan Industri

Pembangunan industri padat karya di Kabupaten Banjarnegara merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memaksimalkan potensi dan peluang yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu, pembangunan industri padat karya tersebut dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di Kabupaten Banjarnegara.

Adapun industri padat karya yang siap beroperasi di tahun ini (2016) yaitu:

- a. Industri garmen yang berlokasi di desa Masaran kecamatan Bawang
- b. Industri Pengolahan Carica yang berlokasi di kecamatan Klampok
- c. Industri pengolahan produk hortikultura yang berlokasi di desa Panggelak Kecamatan Madukara

6. Peluang Investasi Kawasan Peruntukan Pariwisata

Banjarnegara adalah salah satu tujuan wisata di Jawa Tengah dan destinasi kedua setelah Candi Borobudur. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Kabupaten Banjarnegara terdapat beberapa obyek yang sangat potensial untuk dikembangkan baik itu wisata alam, wisata buatan (*artificial object*) maupun wisata budaya, dan kesenian. Bidang agrobisnis juga ikut memberikan citra pertanian.

A. Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng

Merupakan dataran tinggi yang terletak di ketinggian 2.093 meter diatas permukaan air laut. Dataran Tinggi Dieng memiliki udara yang sangat sejuk dan berjarak kurang lebih 55 km dari pusat kota Banjarnegara. Kawasan Dataran Tinggi Dieng memiliki luas 110 Ha, merupakan tujuan wisata berskala nasional dan internasional. Banyak wisatawan mancanegara yang berasal dari beberapa negara di dunia yang berkunjung ke Kawasan Dataran Tinggi Dieng, disini terdapat daya tarik berupa wisata budaya dan wisata alam yang pesonanya tidak dimiliki oleh daerah lain. Di

Kawasan Dataran Tinggi Dieng memiliki beberapa benda cagar budaya seperti:

- a) Kelompok Candi Arjuna
- b) Candi Gatotkaca
- c) Candi Bima
- d) Candi Dwarawati

Selain benda cagar budaya, Kawasan Dataran Tinggi Dieng juga memiliki daya tarik fenomena alam, seperti:

1. Kawah Sikidang

Kawah aktif yang dikunjungi banyak wisatawan dengan keelokannya yang dapat dinikmati di bibir kawah berupa semburan lava dan kepulan asap serta aroma belerang yang khas.

2. Telaga Merdada

Merupakan telaga terluas di Dataran Tinggi Dieng yaitu 25 Ha dengan latar belakang lereng dan bukit yang hijau, pengunjung juga dapat menikmati keindahan alam sambil memancing dan menaiki perahu yang disediakan.

3. Kawah Candradimuka

Kawah Candradimuka merupakan kawah yang paling atraktif di Dataran Tinggi Dieng, mengeluarkan sumber air panas dan air dingin yang diyakini memiliki kekuatan magic.

4. Telaga Balekambang

Telaga balekambang merupakan telaga yang terbuat dari bekas letusan gunung Dieng. Letusan gunung dieng terjadi sejak beribu tahun lalu, di telaga balekambang terdapat banyak ikan air tawar.

5. Sumur Jalatunda

Sumur raksasa dengan kedalaman ratusan meter ini disebut juga sumur tak berujung, berasal dari kawah yang telah mati yang kemudian terisi air sejak ribuan tahun yang lalu.

6. Kawah Sileri

Kawah Sileri merupakan kawah terluas di Dataran Tinggi Dieng yang statusnya masih aktif. Adapula museum yang didalamnya menyimpan banyak koleksi arca dari candi-candi sekitar kawasan Dieng, yaitu Museum Kailasa.

B. Taman Rekreasi dan Marga Satwa Serulingmas

Taman ini memiliki fasilitas Kolam Renang dan Water Boom, Panggung Hiburan, Arena Bermain Anak, tanaman dan berbagai satwa langka yang dilindungi. Taman rekreasi ini merupakan daerah tujuan wisata bagi wisatawan nusantara, mengingat daya tarik yang ada cukup memadai.

C. Taman Rekreasi Anglir Mendung Paweden

Terletak di daerah pegunungan, memiliki fasilitas kolam renang dengan sumber air dari mata air pegunungan langsung, penginapan, Bumi Perkemahan

dan Hutan Lindung. Obyek wisata ini dapat digunakan untuk Wisata Berburu dan *Cross Country*.

D. Arum Jeram Sungai Serayu

Wisata khusus ini memanfaatkan jeram Sungai Serayu sepanjang 12 km dari desa Tunggoro sampai desa Singomerto. Lokasi ini pernah digunakan sebagai Kejurnas I Arung Jeram 1997.

E. Curug Pitu

Obyek wisata alam ini berupa air terjun yang terdiri dari 7 trap (undakan), sehingga Curug atau air terjun ini dikenal dengan Curug Pitu. Curug ini berlokasi di Kecamatan Sigaluh, Kanupaten Banjarnegara.

Dari pemaparan objek wisata apa saja yang ada di Kabupaten Banjarnegara, untuk memaksimalkan peluang yang ada pemerintah daerah mengharapkan adanya kerjasama pada bidang pariwisata dengan arah investasi perhotelan, rumah makan, dan agrowisata.

C. Ancaman Investasi

Tren globalisasi dan regionalisasi telah membawa tantangan baru bagi proses pembangunan di Indonesia. Dalam era seperti ini kondisi persaingan antar pelaku ekonomi semakin tajam. Persaingan tidak hanya meningkat di pasar *output* (barang dan jasa) tetapi juga di pasar *input* (faktor-faktor produksi). Pada pasar output persaingan terjadi antar perusahaan di seluruh dunia tanpa memperhatikan asal perusahaan. Sedangkan pasar input, persaingan dalam memperebutkan faktor-faktor produksi yang langka tidak hanya terjadi antar perusahaan namun juga antar negara.

Adapun beberapa indikator yang menjadi ancaman bagi Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan investasi asing di daerah tersebut adalah:¹⁹

1. Masih ada beberapa SOP yang belum berjalan sebagaimana mestinya karena masih ada beberapa izin yang belum satu pintu karena masih menjadi tupoksi SKPD terkait.
2. Regulasi aturan perizinan yang berubah-ubah sehingga menyulitkan pelaksanaan di daerah
3. Masih adanya ketidaksinkronan perizinan daerah dengan pemerintah pusat
4. Mutasi pegawai yang cepat dan kurangnya SDM
5. Masih kurangnya sarana mobilitas yang dapat menghambat proses ijin terutama untuk peninjauan lapangan.

D. Kekuatan Pendukung Investasi

Potensi daerah serta faktor-faktor yang dimiliki Kabupaten Banjarnegara untuk dapat menarik investor asing dalam menanamkan modalnya adalah kekuatan Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan kelemahan ada pada kendala atau permasalahan yang dihadapi yang mampu menghambat pertumbuhan investasi asing.

Menurut teori Alan M. Rugman, ada dua faktor terpenting yang mempengaruhi penanaman modal asing yaitu variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Variabel lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik negara atau faktor spesifik lokasi. Terdapat tiga unsur yang membangun variable lingkungan yaitu: ekonomi, non ekonomi dan modal pemerintah. Variabel ekonomi

¹⁹ Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) tahun 2015

membangun fungsi produksi suatu negara secara kolektif, yang secara definitif meliputi semua input faktor yang ada di masyarakat, antara lain, tenaga kerja, modal (dana), teknologi, dan tersedianya sumber daya alam dan ketrampilan manajemen yang di sebut human capital.²⁰

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Alan. M. Rugman diatas, setidaknya penulis akan mengidentifikasi beberapa indikator yang perlu dilakukan dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan usaha investasi asing di Kabupaten Banjarnegara seperti faktor ekonomi yaitu Kabupaten Banjarnegara memiliki potensi sumber daya alam yang cukup beragam mulai dari potensi perkebunan, pertanian, pertambangan, perikanan dan kelautan, peternakan dan potensi di bidang pariwisata.

Sumber Daya Alam yang ada di Kabupaten Banjarnegara memiliki pangsa pasar prospektif baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Faktor non ekonomi yaitu pemahaman terhadap aspek politik seringkali memegang peranan penting dalam bisnis di era otonomi daerah. Umumnya setiap pemerintah suatu daerah berusaha menciptakan lingkungan politik yang kondusif di dalam negeri agar bisnis di dalam negerinya dapat berkembang. Kondisi politik di Kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan sangat kondusif ini bagi investor asing diharapkan akan dapat meningkatkan penanaman modal asing di daerah.

Dengan kondisi politik yang kondusif dengan hampir tidak pernah terjadinya kerusuhan dan tindak kekerasan atau dengan kata lain adanya suatu kondisi yang

²⁰ Sidik Jatmika, Otonomi Daerah Dalam Perspektif Hubungan Internasional (Yogyakarta: Bigraf Publisng, 2001) hal 78

nyaman bagi investor asing di Kabupaten Banjarnegara akan menjadi pertimbangan bagi para infestor asing untuk menanamkan modalnya.

Budaya dan sosial masyarakat di Kabupaten Banjarnegara yang terdiri dari beragam etnis tersebut telah lama hidup berdampingan dengan aman dan damai tanpa ada perselisihan antara satu suku dengan suku yang lainnya. Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat penduduk yang telah berbaur dengan penduduk suku pribumi dengan warga Negara asing melalui perkawinan, sehingga memberikan kondisi politik dan jaminan keamanan bagi investor dalam negeri maupun luar negeri. Kenyataan ini dapat dilihat dari sedikitnya tindak kejahatan yang merugikan pihak lain.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan ketika kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam bidang investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah pemerintah menerbitkan peraturan yang membebaskan pajak perseroan untuk masa dua tahun (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007).

Kebijakan infestasi asing di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang No. 1 Tahun 1967, Undang-Undang No. 11 Tahun 1970, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 serta Peraturan pemerintah No. 17 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1994. Di tahun 1966 dan 1967.

Lahirnya peraturan tersebut memberikan kemudahan bagi pelaksanaan penanaman modal (investasi). Sejak Undang-Undang PMA Tahun 1967, aliran modal asing setiap tahun menunjukkan perkembangan dan peningkatan, baik dilihat dari kuantitatif maupun kualitatif.

E. Hambatan Dalam Berinvestasi

Pertumbuhan ekonomi yang perlu dipercepat membutuhkan dukungan prasarana dasar yang memadai, antara lain sarana transportasi, tenaga listrik, pengairan dan telekomunikasi. Meskipun telah meningkat, ketersediaan prasarana dasar Daerah Kabupaten Banjarnegara belum memenuhi kebutuhan ataupun kualitas pelayanan yang diinginkan.

Untuk daerah yang kondisi geografisnya di dataran tinggi seperti Banjarnegara diperlukan suatu sistem transportasi terutama darat yang dapat meningkatkan keterkaitan wilayah produksi dengan pasar. Untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, terutama dalam distribusi barang dan jasa, diperlukan dukungan prasarana dan sarana transportasi yang memadai.

Adapun hambatan-hambatan dalam meningkatkan investasi asing di Kabupaten Banjarnegara meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan-hambatan yang paling sering terjadi yang dihadapi para investor adalah masalah infrastruktur peruntukan industri. Sedangkan hambatan yang dihadapi pemerintah sering terjadinya penyimpangan penggunaan ijin dan fasilitas oleh investor yang disebabkan masih rendahnya birokrasi dan kualitas aparatur pemerintah daerah setempat.

Upaya pembangunan daerah Kabupaten Banjarnegara dihadapkan kepada berbagai hambatan yang erat kaitanya dengan karakteristik fisik wilayah. Kondisi wilayah sendiri terdiri 75% berada di perbukitan dieng yang sulit dipergunakan karena daerah terpencil infrastruktur jalan tidak memadai dilalui kendaraan besar dan mudah longsor.

Hambatan – hambatan eksternal yang lain dihadapi yaitu rendahnya Sumber Daya Manusia masyarakat setempat yang masih berfikiran primitif terhadap orang-orang asing yang mau menanamkan modalnya, mereka menganggap investor asing hanya akan mematikan dan menjadi lawan dalam berinvestasi terhadap investor dalam negeri.

F. Investasi Asing Yang Ada Di Banjarnegara

Berikut ini adalah nama – nama perusahaan penanam modal asing di Kabupaten Banjarnegara:²¹

1. PT. Veronique Indonesia

PT. Veronique Indonesia beralamatkan di Jl. Raya Purwonegoro Rt. 07 Rw. 03, Banjarnegara. Perusahaan ini merupakan penanam modal asing yang berasal dari Korea Selatan dengan penanggung jawab di Banjarnegara adalah Lee Jin Woo. Perusahaan asing ini telah terdaftar dalam badan koordinasi penanaman modal dengan surat ijin nomor: 503.20/01/PB/VI/2012.

Perusahaan Veronique Indonesia memproduksi perhiasan imitasi yang terbuat dari Silver dengan tujuan produksi Amerika Serikat dan Eropa. Tercatat perusahaan Veronique Indonesia mampu menyerap pekerja tenaga domestik sebesar 2500 pekerja dengan nilai investasi sebesar 23.332.500.000 (juta).

²¹ Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Kabupaten Banjarnegara

2. PT. Cosmoprof Indokarya

Perusahaan asing asal Korea Selatan ini terletak di jalan raya banyumas-banjarnegara KM 6 desa blambangan kec bawang Banjarnegara. Perusahaan ini terdaftar dengan surat ijin nomor: 260/1/IP/II.2011. PT. Cosmoprof Indonesia memproduksi bulu mata yang di produksi untuk tujuan ekspor. Dengan nilai investasi sebesar 2.500.000.000 (juta) perusahaan asing ini mampu menyerap 550 tenaga kerja domestik.

3. PT.Hanmi International

PT. Hanmi International yang berada di kabupaten Banjarnegara merupakan perluasan dari PT. Hanmi International yang berada di Kabupaten Purbalingga dengan produksi sama yaitu wig atau rambut palsu. Perusahaan ini terdaftar dengan nomor izin: 503.20/12/11.09/PM/VII/2013. Perusahaan wig asal korea selatan ini mampu menyerap 550 pekerja domestik dengan nilai investasi sebesar 1.150.000.000 (juta).

4. PT. Tube Jaya Indonesia

Perusahaan asal Korea Selatan ini memproduksi kebutuhan Garmen atau tekstil untuk tujuan ekspor. Dengan nomor izin: 223/1/IU/PMA/2016 dan nilai investasi yang mencapai 39.240.000.000 maka perusahaan asing ini mampu menyerap 2000 tenaga kerja domestik.